

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

##### 5.1.1 Tingkat pemahaman (*fahm*) mahasiswa terhadap Al-Quran pada perkuliahan PAI di UPI

Tingkat pemahaman mahasiswa UPI terhadap Al-Quran adalah rendah. Hal ini didapat dari hasil tes tulis yang telah dilaksanakan dengan nilai rata-rata 33,9 dari dua tipe soal tentang pemahaman ayat Al-Quran.

##### 5.1.2 Pelaksanaan pembelajaran pemahaman (*fahm*) Al-Quran pada perkuliahan PAI di UPI

Pemahaman (*fahm*) Al-Quran pada perkuliahan PAI dilakukan dalam tatap muka di kelas selama 2 SKS (100 menit), langkah yang telah dilakukan oleh dosen-dosen PAI dengan cara memulai perkuliahan dengan tadarus, membacakan terjemah ayat yang telah dibaca, bahkan sebagian dosen ada yang menjelaskan tafsir ayat tersebut. Sebagian mahasiswa ada yang dengan mandiri berupaya memahami (*fahm*) ayat dengan berinisiatif mempelajari ayat, terjemahan, tafsir, dan *asbabun nuzul* walaupun tidak ditugaskan oleh dosen.

Walaupun sudah ada upaya memahami (*fahm*) pada proses perkuliahan tersebut tetapi berbeda dengan proses perkuliahan yang menggunakan model pembelajaran *fahm* Al-Quran karena pada model tersebut ada langkah-langkah yang sistematis dan komprehensif.

Pemahaman (*fahm*) Al-Quran dilaksanakan pula pada kegiatan tutorial PAI, langkah yang ditempuh adalah dengan memprioritaskan tilawah/tadarus, baik pada saat kuliah dhuha maupun pada saat mentoring perkelompok, dan penelaahan/kajian terhadap ayat, sesekali ada kegiatan *hifzh*/menghafal. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *fahm* Al-Quran sebagaimana telah dirumuskan oleh penulis belum secara komprehensif dilaksanakan. Pelaksanaannya masih secara parsial.

Ani Nur Aeni, M.Pd., 2016

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN FAHM AL-QURAN PADA PERKULIAHAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prioritas dalam kegiatan BAQI adalah tilawah Al-Quran. BAQI berupaya membantu para mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan tilawah Al-Quran. BAQI ini banyak membantu dosen PAI dalam memberantas buta huruf Al-Quran. Adapun kemampuan membaca Al-Quran mahasiswa UPI berdasarkan sampel penelitian lebih dari setengahnya (52,83%) berada pada Tingkat Dasar (TD), hampir setengahnya (28,02%) berada pada Tingkat Terampil (TT), dan sebagian kecil yang berada pada Tingkat Mahir (TM), yaitu sebesar 4,26%, dan 11,70% Tingkat Pra Dasar 2 (TPD 2), dan sisanya 3,19 % berada pada tingkat Tingkat Pra Dasar 1 (TPD 1). Kemampuan membaca Al-Quran tersebut menjadi modal awal untuk dapat memahami (*fahm*) Al-Quran.

### **5.1.3 Temuan dan pengembangan model pembelajaran *fahm* Al-Quran pada perkuliahan PAI untuk meningkatkan sikap religius**

Dalam penelitian ini menghasilkan temuan berupa model pembelajaran *fahm* Al-Quran. Model pembelajaran *fahm* Al-Quran adalah kerangka konseptual tentang proses pembelajaran yang digunakan untuk memahami Al-Quran melalui tahapan tarjamah, *asbabun nuzul*, analisis gramatikal bahasa Arab, dan tafsir dengan melibatkan berbagai unsur pendukung berupa guru/dosen, siswa/mahasiswa, tujuan, bahan ajar, metode, media, dan evaluasi.

Model pembelajaran *fahm* Al-Quran ini salah satunya diterapkan pada proses perkuliahan mata kuliah PAI, dengan tujuan mahasiswa mampu memahami isi Al-Quran pada materi-materi yang terdapat pada perkuliahan PAI. pemahamannya diwujudkan dalam bentuk *translate*, *interpret*, *explain*, *describe*, *summarize*, dan *extrapolate*.

Model pembelajaran *fahm* Al-Quran telah berhasil dikembangkan dari metode tadabur qurani karya Abas Asyafah. Model ini telah terbukti berhasil diterapkan pada perkuliahan PAI pada materi taqwa, dengan langkah TABT (Tarjamah, *Asbabun Nuzul*, dan Analisis Gramatikal Bahasa Arab, dan Tafsir).

Model ini telah mendapatkan pengakuan dari para pakar dan telah mendapatkan penilaian yang positif dari para mahasiswa, hal ini tak terlepas dari keunggulan model ini berupa, menarik, mudah diikuti, menyenangkan, menggairahkan, memberi semangat untuk mempelajari ajaran Islam, memperluas pemahaman materi perkuliahan, memotivasi untuk meningkatkan sikap religius, mendorong untuk mengamalkan kebaikan, memotivasi untuk berdakwah.

Model pembelajaran *fahm* Al-Quran tidak terlepas dari adanya kelemahan, adapun kelemahan dari model ini adalah:

- 1) dibutuhkan kepiawaian dari dosen untuk mengatur waktu pada saat menerapkan model ini pada perkuliahan.
- 2) sebaiknya memerlukan konfirmasi sebelumnya dengan mahasiswa untuk penjadwalan mahasiswa yang akan memimpin tilawah supaya bergiliran.
- 3) diperlukan keterampilan dari dosen untuk mengemas langkah Tafsir, *Asbabun Nuzul*, gramatikal bahasa Arab, dan imla terutama bagi mahasiswa yang sama sekali tidak memiliki *background* pendidikan keagamaan, seperti madrasah, pesantren, atau yang sejenisnya.

#### **5.1.4 Hasil implementasi model pembelajaran *fahm* Al-Quran pada Perkuliahan PAI**

Dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai P-value (Sig.) = 0,001. Karena P-value (Sig.) nilainya lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan gain nilai kelompok kontrol dan eksperimen. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *fahm* Al-Quran efektif diterapkan dalam proses perkuliahan PAI dan memberikan dampak yang positif terhadap proses dan hasil perkuliahan baik berupa *instructional effect* (berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan), yaitu memahami Al-Quran berdasarkan langkah TABT sehingga tercapai tujuan PAI, yaitu beriman dan bertaqwa yang diwujudkan dalam terjadinya peningkatan sikap religius, maupun *nurturant effect* (sebagai dampak pengiring).

Ani Nur Aeni, M.Pd., 2016

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN FAHM AL-QURAN PADA PERKULIAHAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 5.2 Implikasi

Mengingat bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Al-Quran rendah, maka hal ini berimplikasi pada adanya keharusan para dosen PAI untuk menggunakan model ini, paling tidak pada salah satu materi perkuliahan.

Mengingat bahwa dalam proses perkuliahan PAI lebih memprioritaskan pada tilawah/tadarus, baik pada saat tatap muka di kelas, kegiatan tutorial, maupun BAQI, maka hal ini berimplikasi pada diperlukannya langkah lanjutan setelah tilawah, yaitu berupa terjemah dan kajian tafsir. Dan sangat komprehensif dengan menggunakan model pembelajaran *fahm* Al-Quran.

Mengingat bahwa model ini telah teruji secara empirik, maka hal ini berimplikasi pada penerapan model ini bukan hanya untuk di persekolah, tetapi juga di luar persekolahan yang mengajarkan pemahaman Al-Quran, seperti majelis taklim, atau kajian rutin keislaman, demikian pula model ini dapat diterapkan tidak hanya di tingkat perguruan tinggi, namun juga di tingkat sekolah menengah (SMP, Mts) dan sekolah lanjutan atas (SMA, Aliyah).

Mengingat model ini masih memiliki kekurangan, maka dapat berimplikasi pada adanya penelitian dan pengembangan lanjutan dari model ini untuk kemudian mendapatkan formulasi baru baik berupa model, strategi, maupun metode untuk memahami Al-Quran.

## 5.3 Rekomendasi

Rekomendasi ini ditujukan kepada pihak-pihak:

1. Para dosen PAI untuk mencoba menerapkan model ini pada saat perkuliahan untuk materi lainnya (selain taqwa) dan mengevaluasi hasilnya.
2. Departemen Pendidikan Umum FPIPS, khususnya koordinator PAI sebaiknya dapat merekomendasikan model ini kepada para dosen PAI untuk diterapkan pada saat perkuliahan PAI, dan kepada pengurus Tutorial dan pengurus BAQI untuk mengakomodasi model ini dalam dua kegiatan tersebut.
3. Program studi pendidikan umum/nilai sebaiknya memanfaatkan dan mengoptimalkan hasil-hasil penelitian yang telah dihasilkan oleh mahasiswa

Ani Nur Aeni, M.Pd., 2016

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN FAHM AL-QURAN PADA PERKULIAHAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS (Studi Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik dalam bentuk tesis maupun disertasi untuk pengembangan ilmu lebih lanjut, khususnya terkait dengan model pembelajaran *fahm* Al-Quran.

4. Pimpinan Universitas Pendidikan Indonesia sebaiknya memfasilitasi pihak-pihak yang bermaksud untuk mengembangkan bidang keilmuan untuk kepentingan realisasi motto kampus edukatif, ilmiah, dan religius.